

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara umum yang harus diperhatikan karena pertumbuhan dan perkembangan yang baik seseorang dapat menunjang tubuh yang sehat. Keadaan gigi dan mulut yang bermasalah maka tubuh dikatakan tidak sehat. Kondisi mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, ketika gigi mulut dalam kondisi tidak baik maka tubuh dikatakan tidak sehat. Kesehatan gigi dan mulut yang kurang terawat dapat menyebabkan beberapa masalah atau penyakit di dalam rongga mulut yang beranekaragam (Zefanya, dkk, 2021).

Persepsi kesehatan didalam masyarakat secara objektif terjadi dimana saat seseorang merasakan sakit, salah satu organ tubuhnya terganggu fungsinya namun orang tersebut tidak merasa sakit. Persepsi akan menentukan bagaimana seseorang akan memilih, menghimpun dan menyusun serta memberi arti yang akan mempengaruhi perilaku (tanggapan) yang akan muncul dari dalam diri (Agustina 2019).

Persepsi masyarakat dalam pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan, persepsi penggunaan teknologi pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19 dirumuskan sebagai

suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsang yang diterima dari lingkungannya (Siregar 2013).

Media komunikasi Kesehatan berkembang semakin kreatif. Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya media komunikasi pada bidang kesehatan. Seseorang dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dikarenakan telah mendapat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Jika kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan muncul berbagai penyakit gigi dan mulut, kebutuhan pasien pada konsultasi online terkait kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu cara yang kerap dijadikan penanganan kesehatan gigi dan mulut di tengah pandemi covid-19 (Damastuti 2020).

Penggunaan teledentistry yaitu pasien mencari konsultasi dari dokter gigi menggunakan telekomunikasi. Telediagnosis memanfaatkan teknologi untuk saling mengirim gambar dan data untuk membuat diagnosis. Penggunaan program, telediagnosis rujukan pasien ke spesialis berkurang. Teledentistry berperan melihat dari gejala pada pasien melalui smartphone oleh dokter gigi, hal ini digunakan untuk melakukan penilaian jarak jauh dan memprioritaskan pasien yang memerlukan perawatan gigi (Anggayanti, dkk, 2020).

Penggunaan teledentistry dapat menggantikan kunjungan fisik dengan kunjungan virtual untuk pemantauan rutin hasil pengobatan dan perkembangan penyakit gigi dan mulut pasien pada saat pandemi covid-19 berlangsung, pemantauan pasien yang memerlukan kunjungan secara langsung ke dokter gigi untuk memantau kemajuan pengobatan dan penanganan yang sudah diberikan sebelumnya (Anggayanti, dkk, 2020).

Penularan covid-19 terjadinya kontak erat terutama melalui droplets saluran napas saat penderita batuk atau bersin. Sebagian besar penderita penyakit ini sembuh secara spontan, namun beberapa mengalami perburukan yang fatal mencakup gagal organ, syok septik, edema paru-paru, pneumonia berat dan sindrom gagal napas akut. Hampir semua negara berusaha untuk memutus rantai penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh covid-19 melalui pemantauan dan perawatan pasien (Rachim, dkk, 2021).

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Coronavirus dari genus Severe Acute Respiratory Syndrome Human Corona virus. Laporan WHO menyatakan bahwa pada umumnya anak-anak dan remaja berisiko rendah terkena infeksi Covid-19. Akan tetapi, sejumlah anak dan remaja ditemukan mengalami kondisi yang buruk bahkan ada yang meninggal. WHO menyatakan ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit ini yaitu dengan menjaga jarak, tidak berada dalam ruangan tertutup, dan membatasi mobilisasi (tidak berkumpul). Pemutusan rantai penularan merupakan kunci untuk menghentikan penyebaran penyakit ini (Santoso dan Chian, 2021).

Mutasi varian virus covid-19 memiliki sebutan Omicron. Omicron menimbulkan ancaman serius bagi sistem perawatan kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Pemilihan perawatan penanganan penyebaran covid-19 varian Omicron harus segera dilakukan demi tingkat kesehatan yang baik bagi seluruh masyarakat. Penularan penyakit ini terjadi kontak erat terutama melalui droplets saluran napas saat penderita batuk atau bersin. Rentan usia di atas 65 tahun Penderita membutuhkan bantuan perawatan intensif dan memiliki sejumlah faktor komorbid seperti penyakit kardiovaskular, penyakit serebrovaskular, penyakit endokrin, penyakit saluran cerna, dan penyakit saluran napas (Roy, dkk, 2022).

Pelayanan kesehatan pasien yang memerlukan perawatan gigi dan mulut di masa pandemi dapat dilakukan screening terlebih dahulu melalui telepon dengan menanyakan kondisi klinis pasien meliputi gejala, suhu tubuh, fungsi indra penciuman, pernapasan serta diare, pekerjaan, riwayat perjalanan dan kontak dengan pasien Covid-19, riwayat menggunakan transportasi umum dan menghadiri acara publik. Jika terdapat jawaban yang tidak memuaskan, maka diberi terapi sekunder dan disarankan untuk karantina mandiri selama 14 hari (Ashshiddiiq, dkk, 2019).

Teledentistry telah difokuskan pada manajemen jarak jauh, administrasi fasilitas jarak jauh, pembelajaran dan pendidikan berkelanjutan serta layanan konsultasi dan rujukan. Pemanfaatan teledentistry di bidang kedokteran gigi yang paling sering digunakan adalah pada bidang bedah mulut dan maksilofasial, penyakit mulut, ortodontik, serta kesehatan gigi

preventif. Masih sedikit ditemukannya pemanfaatan teledentistry untuk bidang pedodontik, periodontik dan prostodontik, endodontik dan bidang spesialis gigi lainnya(Supriyanto dan Insanuddin, 2019).

Pelayanan kesehatan gigi dimasa pandemi covid menjadi hal yang diperhatikan karena rentannya tenaga medis maupun pasien yang tertular pada saat perawatan yang menghasilkan aerosol seperti dalam penggunaan alat scaller dan penggunaan bur saat tindakan gigi. Peran teledentistry menjadi alternatif yang di sarankan ditengah pandemi yang sedang terjadi saat ini, pasien dapat berkonsultasi tanpa harus bertatap muka dengan dokter gigi dan perencanaan perawatan lanjutan dapat lakukan dengan perjanjian lanjutan (Astoeti dan Sari, 2020).

Hasil studi pendahuuan yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2021 di Klinik Pratama Andamari belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan media teledentistry dalam pengetahuankesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap pasien gigi dan mulut di Klinik Pratama Andamari diketahui bahwa 80% pasien di Klinik Pratama Andamari melakukan konsultasi, monitoring dan janji temu terkait keadaan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

Hasil studi pendahuluan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul "Persepsi Pasien Terhadap Penggunaan Media Teledentistry

dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada masa Pandemi Covid-19 Di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ”Bagaimana Persepsi Pasien Terhadap Penggunaan Media Teledentistry dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Pratama AndamariYogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Persepsi Pasien Terhadap Penggunaan Media Teledentistry dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya proses penggunaan media teledentistry sebagai metode pelayanan kesehatan gigi dan mulut pasien di Klinik Pratama AndamariYogyakarta.
- b. Diketuinya persepsi pasien terhadap penggunaan media teledentistry dalam upaya konsultasi kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi promotif. Aspek ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini pada persepsi penggunaan media *teledentistry* dalam upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait persepsi pasien terhadap penggunaan media *Teledentistry* dalam upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan persepsi pasien terhadap penggunaan media *teledentistry* dalam upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta.

b. Bagi Responden/Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai persepsi penggunaan media *teledentistry* dalam upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan demi memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat terhusus pada masa pandemi covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ataupun data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Rachim, dkk, 2021) dengan judul “Teledentistry Pada Pelayanan Gigi dan Mulut dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Metode pengambilan sampel dengan penyaringan *data pada penelitian ini menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews (PRISMA)*. Metode pengambilan sampel menggunakan pengambilan data dilakukan oleh penulis melalui penelusuran artikel-artikel yang bersumber dari database yaitu Proquest, Sciencedirect,

Scopus, dan Pubmed. Sumber data mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif serta dibatasi yaitu pada masa pandemi covid19 dari tahun 2020 sampai 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teledentistry memberikan keefektifitasan dalam mendapatkan diagnosa, kemudahan dalam pengaplikasian, penghematan biaya, proses konsultasi dan penjadwalan waktu yang tepat untuk dilakukan perawatan dan juga pada penelitian ini ditemukan tantangan dalam teledentistry bahwa pada pasien yang berusia tua dan keterbatasan fisik butuh pendampingan dalam pengaplikasian teledentistry. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode pengambilan sampel, tempat penelitian, dan desain penelitian Sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian dan variabel pengaruhnya yaitu penggunaan penggunaan media teledentistry pada masa pandemi covid-19.

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Putra dan Kasiwi 2021) dengan judul "Kebijakan Tindakan Praktik Kedokteran Gigi Selama Wabah Covid-19". Jenis penelitian yang digunakan analisis kualitatif yang mengumpulkan data menggunakan perish and publish. Metode pengambilan sampel menggunakan pengumpulan data melalui database scopus sebagai sumber utama. Sebelum pengumpulan data dilakukan analisis dengan *Nvivo tools* dan *Vosviewer* untuk mengetahui nilai clustering dari dental policy dan mengetahui jaringan penyebaran virus dalam kaitannya dengan kebijakan dental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kesehatan gigi dan mulut dikatakan memiliki risiko

tertinggi untuk penularan covid-19, penggunaan teledentistry menjadi pilihan dalam praktik kesehatan gigi dan mulut di tengah pandemi covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode pengambilan sampel, tempat penelitian, dan desain penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian dan variabel pengaruhnya yaitu penggunaan media teledentistry pada masa pandemi covid-19.

3. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Adisasmito dan Novalino, 2019) dengan judul "Peran Serta Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut selama Masa Pandemi Covid-19". Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik, yang menggunakan desain penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling kepada petugas kesehatan dalam sebuah rumah sakit yaitu yaitu direktur, kepala unit rekam medik, dokter gigi, ketua satgas covid, perawat, terapis gigi, petugas administrasi. Hasil penelitian menunjukkan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 tindakan di klinik gigi dan mulut di tiadakan, digantikan dengan konsultasi secara online menggunakan media teledentistry. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, desain penelitian, dan subyek sampel penelitian. Sedangkan persamaan terletak pada jenis penelitian, metode sampling, dan variabel pengaruhnya yaitu penggunaan media teledentistry pada masa pandemi covid-19.